

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu peserta didik. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Penguasaan atas kompetensi tersebut secara kolektif dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 merupakan salah satu penentu sekaligus sebagai indikator tinggi dan rendahnya kinerja guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Guru selalu dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik dengan menerapkan beberapa pemenuhan kompetensi pedagogik sebagai berikut:

- (1) mampu memahami wawasan atau landasan kependidikan dengan mengikuti arus informasi dan teknologi kependidikan yang terkini, (2) mampu memahami terhadap peserta didik secara kelompok maupun individual, baik fisik maupun psikis; (3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus sesuai

dengan kondisi satuan pendidikan di mana kegiatan pembelajaran berlangsung; (4) mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, siswa, waktu (5) menggunakan metode pembelajaran yang mendidik dan dialogis, multi arah, gunakan metode pembelajaran yang menyenangkan (enjoyable learning); (6) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan aturan yang berlaku, atau sesuai program; (7) mampu membantu peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki.

Sumber daya manusia unggul dan mumpuni merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya manusia yang handal adalah target pembangunan bangsa dan negara yang dapat dicapai. Pendidikan adalah modal dasar untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Dunia Pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah sebagai suatu Lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk menjalankannya memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Motivasi merupakan kondisi kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan. Kebutuhan dapat berupa kebutuhan fisik, kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial.

Untuk memiliki kemampuan kerja yang profesional, menghindarkan diri dari suka menyalahkan guru, tetapi harus mampu mengoreksi kesalahan-kesalahan guru dan menghindarkan diri agar tidak menyebabkan pekerjaan guru menjadi membosankan, tetapi sebaliknya justru harus mampu membuat suasana kerja yang membuat guru tertarik dan betah melakukan pekerjaannya dibutuhkan motivasi atau dorongan agar pekerjaan mengajar dalam memberikan pelajaran dapat mencapai keberhasilan proses Pendidikan pada semua jenjang banyak ditentukan oleh faktor kurikulum, prasarana, proses belajar mengajar yang efektif. Karena itu, kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu Pendidikan . dengan adanya motivasi yang tepat.

Guru merupakan elemen kunci dalam system Pendidikan, khususnya pada satuan Pendidikan. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu

interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. (Depdiknas, 2008:1). Oleh karenanya sikap guru terhadap proses pembelajaran, akan diwarnai perilaku gur dalam melaksanakan tugas utamanya dalam proses pembelajaran guru yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing maupun sebagai pencipta lingkungan belajar.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Usaha untuk meningkatkan kinerja guru tentu saja tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada para guru semata-mata. Peningkatan kinerja tersebut tentu juga menjadi tugas pemerintah pusat, organisasi profesi guru, lembaga masyarakat dan juga orang tua selaku mitra guru dalam memberikan umpan balik atas dampak kinerja guru bagi peserta didik. Kesadaran segenap stakeholders ini pada saatnya akan melahirkan pendidikan yang sehat dan kondusif bagi profesi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai abdi negara. Setiap organisasi kependidikan, harus senantiasa memberikan motivasi agar kinerja guru tetap terbina dengan baik.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di Lembaga Pendidikan atau madrasah sesuai tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Hasil kerja yang ditunjukkan pun haruslah tinggi. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu kualitas pengetahuan guru, besarnya kompensasi yang diterima, tingkat kedisiplinan yang dimiliki, motivasi kerja dan lingkungan kerja tempat guru tersebut mengajar.

Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Ditambah lagi dengan terbitnya PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan standar pendidik memiliki kualitas akademik dan kompetensi (pasal 28, ayat 1 dan 3) tentang kompetensi pedagogik, memiliki tugas-tugas utama dan standar pendidik sebagaimana diatas guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya peningkatan dan perbaikan apapun yang dilakukan

untuk menghasilkan Pendidikan yang berkualitas tidak akan memberikan hasil yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang kompeten, guru yang memiliki motivasi yang prima hingga pada gilirannya memiliki kinerja yang bagus yang bisa diandalkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru yang profesional harus memiliki ciri-ciri, menguasai substansi bidang tertentu secara mendalam dan meluas, dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mendidik, berkepribadian, dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik maupun berjiwa inovatif dan adaptif terhadap perubahan menurut dimensi ruang dan waktu, oleh karenanya guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Selain dengan meningkatkan kompetensi guru, usaha untuk meningkatkan kualitas kinerja guru juga dapat melalui peningkatan motivasi kerja para guru. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja (Anaroga, 1988:35). Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka tidak akan berhasil untuk mendidik atau mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan atau motivasi ini sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuai dengan kepentingan sendiri. Guru yang termotivasi dalam bekerja akan menimbulkan kepuasan kerja, karena kebutuhan-kebutuhan guru yang terpenuhi mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pentingnya motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja telah diakui oleh berbagai ahli, sebab motivasi adalah bagian dari manusia yang mendorong untuk melakukan sebuah aktivitas.

Dalam pelaksanaan pra survey tanggal 20-27 November 2021 di tiga sekolah yaitu UPTD SMP Negeri 4 Metro, UPTD SMP Negeri 2 Metro, SMP Negeri 7 Metro diperoleh data melalui wawancara kepada guru menemukan berbagai permasalahan diantaranya;

Tabel 1. Data Hasil Pra Survey SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur

No	Kinerja Guru	Nama sekolah		
		SMP Negeri 4	SMP Negeri 2	SMP Negeri 7
1.	Kemampuan Menyusun rencana pembelajaran	40%	35%	30%

2.	Kemampuan Melaksanakan rencana pembelajaran	35%	30%	25%
3.	Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi	30%	35%	30%
4.	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	45%	40%	35%
5.	Kemampuan melaksanakan Pengayaan	30%	35%	30%
6.	Kemampuan melaksanakan Remedial	40%	25%	35%
Rata-Rata		36%	33 %	30%
Skor Total Rata-Rata		16 %		

Sumber: wawancara dengan Guru SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur.

Dalam Prasurvey tersebut memberikan gambaran awal tentang kompetensi pedagogik guru masih masih kurang dalam mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran. Masih adanya kompetensi Sebagian guru terlihat dari guru yang telah ditetapkan kurang dipatuhi dari Sebagian guru yang datang terlambat, tidak masuk kerja tanpa memberikan keterangan kepada atasan. motivasi kerja yang kadang-kadang berubah membuat faktor kinerja menjadi kurang, dan dalam kinerja guru evaluasi proses dan hasil pembelajaran Tidak sedikit guru yang tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mendalam sehingga siswa sering merasa bingung dalam memahami materi yang diberikan guru. Oleh karena itu sangat bergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantaranya komponen yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan adalah tergantung kualitas Motivasi kerja guru yang baik dalam meningkatkan Kinerja guru karena gurulah yang sanggup untuk menggerakkan komponen lainnya, seperti alat-alat sarana dan prasarana dalam pembelajaran, komponen itu bermakna apabila dibawakan atau disajikan oleh guru yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud menggali lebih dalam terhadap segala permasalahan yang terjadi di SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur Lampung dengan mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa jauh pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur ?
2. Seberapa jauh pengaruh motivasi kerja guru yang akan meningkatkan Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur ?
3. Seberapa jauh pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui seberapa jauh pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Guru di SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur.
2. Mengetahui seberapa Jauh pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur.
3. Mengetahui seberapa jauh pengaruh bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah Tujuan Penelitian dicapai maka diharapkan hasilnya ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan.
 - b. Untuk memperkuat teori bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Segi Praktis
- a. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya melaksanakan pembelajaran melalui kompetensi pedagogik.
 - b. Bagi guru sebagai masukan agar dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi kerja guru sehingga kinerja guru menjadi lebih baik.
 - c. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis penelitian : Penelitian kuantitatif
 2. Subjek penelitian : Kompetensi pedagogik, Motivasi kerja Guru
 3. Objek Penelitian : Kinerja guru
 4. Tempat penelitian : SMP Negeri Sekecamatan Metro Timur
- Waktu penelitian : Tahun Pelajaran Semester Genap 2021/2022